

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KARYA ILMIAH POPULER BERBASIS STRATEGI DIFERENSIASI DI MTS. DARUN NAJAH

Moh. Zainudin^{1*}, Ahmad Miftahurroziq², Muhammad Fadjar Gufianto³, Eka Nurjanah⁴

^{1,2,3} Universitas Bina Sehat PPNI, Mojokerto, Indonesia

⁴ Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, Indonesia

Corresponding author*: zenika59@gmail.com

KATA KUNCI	ABSTRAK
Literasi Siswa, diferensiasi pembelajaran, karya ilmiah populer	Kemampuan literasi merupakan komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya di jenjang MTs. Namun, hasil observasi awal di MTs. Darun Najah menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih berada pada tingkat dasar, ditandai dengan rendahnya pemahaman bacaan, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menulis karya ilmiah populer. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi siswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah populer berbasis strategi diferensiasi. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan kegiatan berupa workshop, pendampingan intensif, dan penilaian karya siswa. Diferensiasi diterapkan berdasarkan minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa sehingga proses pembelajaran lebih adaptif dan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap struktur karya ilmiah populer, kemampuan membedakan fakta dan opini, serta keterampilan menyusun argumen secara sistematis. Program ini juga berhasil membangun motivasi belajar dan suasana kelas yang lebih aktif. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan menulis siswa.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan, terutama di jenjang pendidikan menengah seperti MTs. Literasi sangat penting karena literasi adalah salah satu bagian dari model Bahasa yang luas tentang instruksi kelas (Wu et al., 2024). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami informasi, menganalisis konten, serta mengomunikasikan gagasan secara efektif. Kegiatan ini adalah bagian dari literasi umpan balik dalam pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik (Education, 2024). Oleh karena itu, kemampuan literasi siswa menjadi fokus utama dalam pengembangan mutu pendidikan, termasuk di MTs. Darun Najah. Hasil observasi awal di lembaga tersebut menunjukkan bahwa literasi siswa masih memerlukan perhatian serius dan pembinaan berkelanjutan.

Secara umum, tingkat literasi siswa MTs. Darun Najah masih berada pada kategori dasar. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami teks informatif yang belum maksimal. Ketika diberikan teks bacaan dengan struktur informasi yang kompleks, sebagian besar siswa memerlukan waktu lebih lama untuk menangkap makna, menemukan ide pokok, ataupun menarik kesimpulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca kritis siswa masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terarah dan terstruktur, karena keterampilan membaca kritis berdampak signifikan terhadap keterampilan berbahasa peserta didik (Albeckay, 2014).

Selain aspek pemahaman bacaan, kemampuan menulis siswa juga memerlukan peningkatan signifikan. Minimnya pengalaman siswa dalam menulis karya ilmiah populer, seperti esai, artikel, opini, maupun reportase sederhana, menjadi salah satu hambatan dalam proses pengembangan literasi produktif. Sebagian besar siswa cenderung menulis secara deskriptif dengan struktur kalimat yang belum efektif serta kurang memperhatikan alur logika dalam penulisan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun gagasan secara sistematis belum terbentuk secara optimal.

Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya kemampuan literasi siswa adalah metode pembelajaran yang masih didominasi pendekatan klasikal. Metode pembelajaran yang mendalam sangat berdampak pada temuan-temuan baru yang diperlukan baik bagi pendidik maupun peserta didik (Hossain et al., 2025). Pembelajaran yang bersifat seragam dan terpusat pada guru mengakibatkan kebutuhan belajar siswa yang beragam tidak terfasilitasi dengan baik. Siswa dengan kemampuan tinggi cenderung kurang memperoleh tantangan, sedangkan siswa dengan kemampuan dasar membutuhkan bimbingan tambahan agar dapat memahami materi secara optimal. Dengan demikian, diferensiasi pembelajaran menjadi sangat relevan untuk diterapkan.

Selain dominasi metode konvensional, aspek motivasi belajar siswa juga memerlukan perhatian. Motivasi sangat erat berkaitan dengan sifat-sifat gelap dan nilai-nilai tingkat tinggi (Espinosa et al., 2025). Beberapa siswa menunjukkan minat yang kurang terhadap kegiatan literasi, terutama menulis. Kurangnya pembiasaan membaca bahan ilmiah populer maupun karya tulis kreatif membuat siswa belum terbiasa dengan bahasa yang runtut, argumentatif, dan berbasis data. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa.

Lingkungan belajar sekolah juga turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan literasi siswa. Meskipun fasilitas dasar sudah tersedia, namun kegiatan literasi seperti klub menulis, pojok baca yang aktif, atau publikasi karya siswa masih belum optimal. Minimnya ruang ekspresi literasi menyebabkan siswa tidak memiliki sarana untuk mengembangkan kemampuan menulis secara berkelanjutan. Ini memperkuat urgensi program yang tidak hanya bersifat pelatihan, tetapi juga membangun ekosistem literasi.

Dalam konteks kurikulum, tuntutan pembelajaran abad 21 menekankan pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi. Karya ilmiah populer merupakan salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk melatih kompetensi tersebut karena menggabungkan aspek pemahaman informasi, penyusunan argumen, dan kemampuan mengekspresikan gagasan secara komunikatif. Namun demikian, pengalaman siswa dalam mengembangkan karya semacam ini masih terbatas sehingga perlu pendampingan yang sistematis.

Strategi diferensiasi pembelajaran dipilih sebagai solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Hal itu dikarenakan gaya belajar yang berbeda memerlukan strategi pengajaran yang berbeda pula (Tulbure, 2011). Diferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu, bahwa diferensiasi dapat meningkatkan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran semi-supervised (Singh et al., 2026). Dengan menerapkan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat belajar sesuai ritme dan karakteristik masing-masing tanpa kehilangan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran utama, yaitu peningkatan literasi.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan intensif kepada siswa dalam menulis karya ilmiah populer berbasis strategi diferensiasi. Melalui pendekatan ini, siswa akan diperkenalkan pada teknik membaca kritis, menyusun ide pokok, mengembangkan paragraf argumentatif, serta melakukan editing tulisan. Pendekatan yang bertahap dan adaptif diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis sekaligus membangun kepercayaan diri siswa.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan literasi teknis siswa, tetapi juga membangun budaya akademik yang mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, kritis, dan produktif. Hasil akhir program ini diharapkan mampu menghasilkan karya ilmiah populer yang layak dipublikasikan, sekaligus menciptakan model pembelajaran literasi yang inovatif, berkelanjutan, dan aplikatif di lingkungan MTs. Darun Najah.

METODE

Pada tahapan ini, metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dapat terlihat pada uraian berikut ini.

1. Tahap Persiapan
 - a. Koordinasi dengan pihak sekolah
 - b. Menyusun jadwal dan modul pelatihan
 - c. Identifikasi profil siswa (minat, kemampuan, gaya belajar)
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Sosialisasi dan workshop strategi diferensiasi
 - b. Pelatihan penulisan karya ilmiah populer, meliputi:
 - 1) Pengenalan struktur karya ilmiah populer
 - 2) Teknik memilih dan menganalisis sumber
 - 3) Teknik parafrase dan menyusun argumen
 - 4) Penyuntingan dan revisi tulisan
 - c. Pendampingan intensif
 - 1) Sesi diskusi per kelompok siswa sesuai diferensiasi
 - 2) Coaching dan feedback
3. Tahap Evaluasi dan Publikasi
 - a. Penilaian hasil karya siswa
 - b. Presentasi karya
 - c. Publikasi karya siswa melalui mading sekolah/ebook sederhana
 - d. Refleksi dan penyusunan laporan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa melalui Pembelajaran Karya Ilmiah Populer Berbasis Strategi Diferensiasi di MTs. Darun Najah” telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Secara umum, kegiatan ini berjalan lancar dan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi siswa, khususnya dalam memahami dan menulis karya ilmiah populer.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengurusan administrasi dan perizinan kepada Kepala MTs. Darun Najah. Tim pengabdian mendapatkan rekomendasi resmi untuk melaksanakan program dan diberi akses penuh untuk bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya dukungan institusional yang kuat terhadap upaya peningkatan literasi siswa.

Selanjutnya, ketua tim pengabdian melakukan koordinasi langsung dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi problematika pembelajaran terkait materi artikel ilmiah populer. Guru menyampaikan bahwa salah satu kendala utama adalah rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap struktur dan karakteristik karya ilmiah populer. Informasi ini menjadi dasar penyusunan metode pembelajaran yang tepat dan relevan.

Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, tim pengabdian menyiapkan perangkat pembelajaran, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, hingga lembar kerja siswa. Mengingat kondisi kelas yang belum dilengkapi fasilitas LCD proyektor, tim menyesuaikan penyajian materi dengan mencetak bahan presentasi yang dirancang melalui Canva. Langkah ini terbukti efektif dalam memastikan proses pembelajaran tetap menarik meski tanpa dukungan perangkat multimedia digital.

Pada pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian memulai proses pembelajaran dengan pendekatan humanis dan motivasional. Pendekatan humanistic memiliki dampak positif bagi peserta didik terutama berkaitan dengan pembentukan karakter, contohnya kepemimpinan (Scholtz, 2024). Tim menyapa siswa, membangun suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan motivasi tentang pentingnya literasi dalam kehidupan akademik dan masa depan mereka. Suasana belajar yang menyenangkan hanya dapat dicapai apabila dukungan kepada peserta didik adalah dukungan yang humanis, karena dukungan yang humanis adalah bagian dari profesionalisme pendidik (Bilodeau et al., 2024). Saat terdapat salah satu siswa yang terlihat mengantuk, tim pengabdian langsung melakukan pendekatan personal dengan komunikasi yang ringan dan humoris. Hal ini meningkatkan interaksi positif dan mengembalikan fokus siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran inti dimulai dengan penyampaian materi mengenai karya ilmiah populer. Siswa diberikan cetakan materi berisi konsep dasar, karakteristik, dan struktur artikel ilmiah populer. Siswa terlihat antusias dalam menyimak dan mempelajari materi yang disajikan, meskipun tanpa media proyeksi. Penggunaan lembar materi cetak terbukti tetap efektif sebagai bahan belajar alternatif.

Setelah penyampaian teori, tim pengabdian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok menerima contoh artikel ilmiah populer untuk dipelajari. Siswa diminta mengidentifikasi bagian-bagian struktur artikel, seperti judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Kegiatan berbasis kelompok ini membantu siswa belajar kolaboratif serta mempraktikkan strategi diferensiasi proses belajar.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan intensif dalam membaca dan menganalisis isi artikel. Tim pengabdian membimbing siswa untuk menemukan kalimat fakta dan opini, mengenali diksi ilmiah, serta memahami perbedaan karakter bahasa ilmiah dan populer. Banyak siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur tersebut dengan baik setelah mendapatkan arahan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan analisis teks ilmiah populer.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai karya ilmiah populer dan keterampilan literasi mereka. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, mampu membedakan fakta dan opini, serta memahami struktur artikel ilmiah populer. Keaktifan siswa tidak terlepas dari berbagai metode yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran (Lanza et al., 2025). Guru Bahasa Indonesia menyampaikan apresiasi dan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat budaya literasi di sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MTs. Darun Najah berjalan dengan lancar dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Melalui penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan, meskipun dengan keterbatasan sarana pembelajaran di kelas. Interaksi langsung yang hangat antara tim pengabdian dan siswa juga mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karya ilmiah populer.

Selain itu, pelatihan penulisan karya ilmiah populer memberikan pemahaman baru bagi siswa tentang cara menyusun tulisan ilmiah yang komunikatif dan berbasis fakta. Siswa mampu mengenali struktur artikel ilmiah populer, membedakan antara kalimat fakta dan opini, serta menggunakan diksi ilmiah yang sesuai. Kegiatan ini juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan membaca analitis siswa. Dengan demikian, program ini berhasil meningkatkan aspek literasi baca-tulis sekaligus memperkenalkan model pembelajaran adaptif yang relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah menengah berbasis pesantren seperti MTs. Darun Najah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albeckay, E. M. (2014). Developing Reading Skills through Critical Reading Programme amongst Undergraduate EFL Students in Libya. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 175–181. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1412>
- Bilodeau, K., Henriksen, C., Aloisio, C., Pich, L., Pepin, J., Lee, V., Vachon, M., Folch, N., Pomey, M., & Fernandez, N. (2024). *European Journal of Oncology Nursing Learning to provide humanistic care and support in the context of chronic illness : Insights from the narratives of healthcare professionals in.* 69(December 2023), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2024.102522>

- Education, T. (2024). *Upper secondary students' perceptions of feedback literacy in second language learning in Finland – A qualitative case study*. 143(September 2022). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104554>
- Espinosa, P., Song, B., & Clemente, M. (2025). Acta Psychologica Ex malo bonum : Dark traits and higher order values association with self-efficacy , motivation to learn languages and academic grades. *Acta Psychologica*, 261(February), 105797. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105797>
- Hossain, S., Rahman, M., Ahmed, M., Rahman, A., Kabir, M., Mridha, M. F., & Shin, J. (2025). Healthcare Analytics An in-depth review and analysis of deep learning methods and applications in spinal cord imaging. *Healthcare Analytics*, 8(September), 100429. <https://doi.org/10.1016/j.health.2025.100429>
- Lanza, M., Abajas-bustillo, R., Aparicio-sanz, M., & Ortego-mat, C. (2025). *Nurse Education Today A mixed methods study examining a socioemotional skills training program based on active learning methodologies in undergraduate nursing students*. 147(November 2024). <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2025.106593>
- Scholtz, G. (2024). The International Journal of Management Education Exploratory study of the humanistic philosophy of adult learning as principal philosophy for leadership development. *The International Journal of Management Education*, 22(2), 100949. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100949>
- Singh, D., Boubekki, A., Kampffmeyer, M., & Jenssen, R. (2026). SuperCM : Improving semi-supervised learning and domain adaptation through differentiable clustering * , ** . *Pattern Recognition*, 171(PA), 112117. <https://doi.org/10.1016/j.patcog.2025.112117>
- Tulbure, C. (2011). Do different learning styles require differentiated teaching strategies? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 11, 155–159. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.01.052>
- Wu, D., Chen, M., Chen, X., & Liu, X. (2024). *Computers and Education : Artificial Intelligence Analyzing K-12 AI education : A large language model study of classroom instruction on learning theories , pedagogy , tools , and AI literacy*. 7(May). <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100295>